

Remitansi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris Di 5 Negara ASEAN

Tiara Nirmala¹, I Wayan Suparta², Senada Anisa³

Correspondence address: tiaranirmala@yahoo.co.id¹

Universitas Lampung^{1,2,3}

ABSTRAK

Kondisi makroekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari kebijakan moneter negara tersebut. Mekanisme transmisi kebijakan moneter memberikan penjelasan mengenai bagaimana perubahan instrumen kebijakan moneter dapat mempengaruhi variabel makro ekonomi lainnya hingga terwujud sasaran akhir kebijakan moneter yakni pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh penerimaan remitansi, pembentukan modal tetap bruto, ekspor dan jumlah populasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur kondisi makroekonomi negara, indikator tersebut menunjukkan tingkat kesejahteraan dan merupakan fenomena penting bagi suatu negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Remitansi merupakan sumber pendanaan eksternal yang dinilai lebih stabil dibandingkan FDI atau ODA. Melalui transmisi kebijakan moneter jalur nilai tukar, remitansi diproyeksikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, begitu juga dengan variabel makro lainnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh remitansi, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), ekspor dan populasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode penelitian regresi panel yaitu kombinasi data *cross-section* dan runtut waktu dengan periode penelitian 2008 sampai 2020.

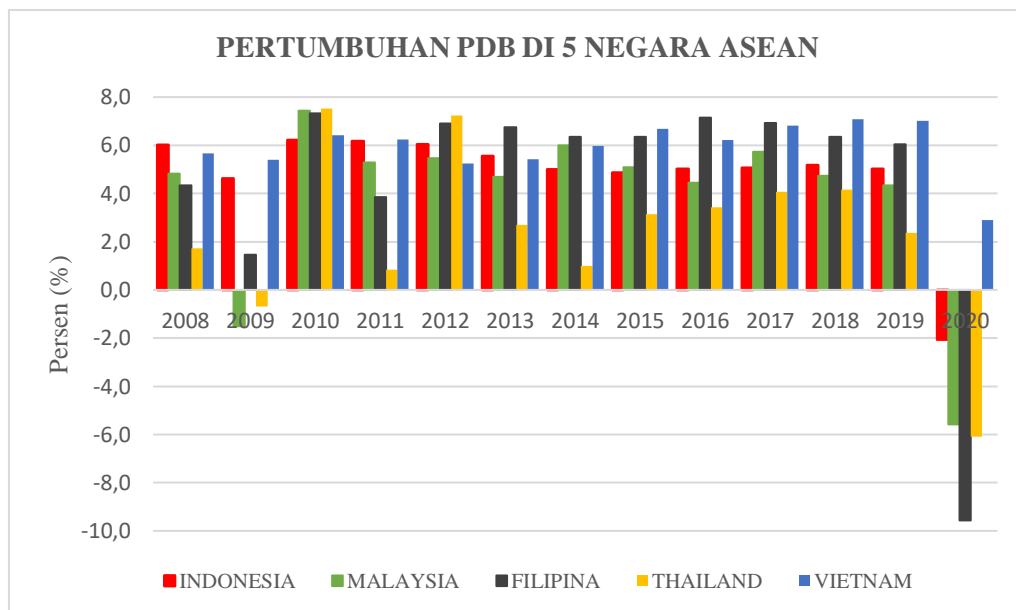
Kata Kunci: Remitansi, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Ekspor, Populasi, Pertumbuhan Ekonomi

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana suatu negara terus menerus bertransformasi menuju kondisi yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari tingkat pada periode sebelumnya, maka perekonomian akan mengalami perkembangan dan perubahan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator terpenting untuk menganalisis perkembangan ekonomi suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dari peningkatan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara / wilayah. Proses pertumbuhan ekonomi saat ini disebut *Modern Economic Growth*. Menurut Todaro & Smith (2014), pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan yang merupakan sumber utama dari upaya peningkatan taraf hidup masyarakat.

Data produk domestik bruto (PDB) menunjukkan indikator penting yang menentukan status ekonomi suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Nilai PDB akan menggambarkan kemampuan negara untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN menunjukkan angka yang fluktuatif.

Berdasarkan karakteristik negara yang sama bersumber dari World Bank, maka terdapat 5 negara ASEAN yang dipilih dalam penelitian ini, berikut di bawah ini gambar pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2008-2020. Kelima negara tersebut merupakan negara dengan peranan terbesar pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Hal tersebut juga di



Gambar I. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2008-2020.

Sumber: *World Bank*, data diolah.

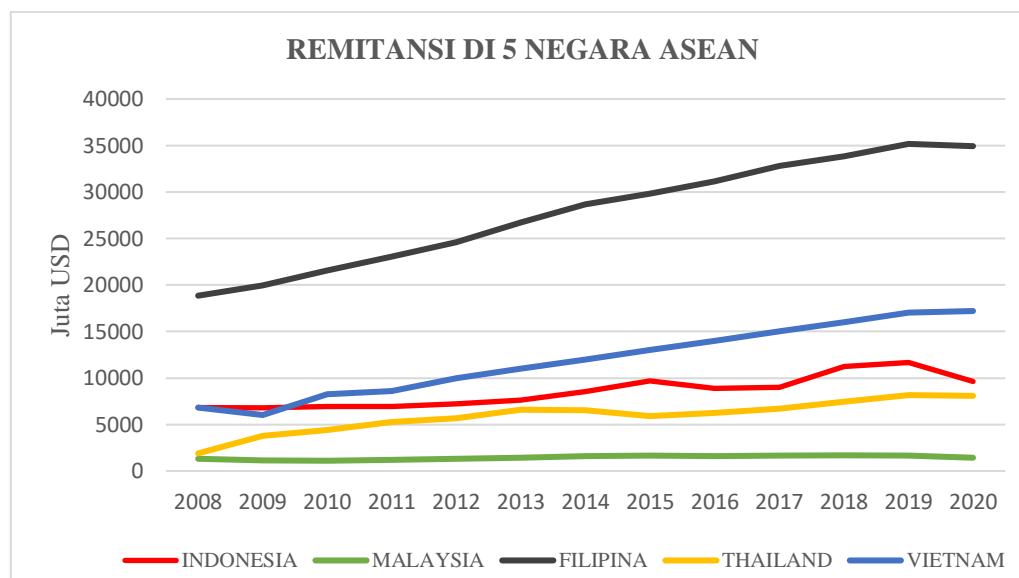
Gambar I memperlihatkan kondisi Pertumbuhan Ekonomi pada 5 Negara ASEAN. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN mengalami penurunan secara keseluruhan. Hal tersebut diakibatkan oleh efek yang ditularkan oleh krisis Amerika Serikat sebagai negara Adidaya yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi negara lainnya pada tahun 2008 telah membuat negara-negara lain mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, pada tahun-tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tergolong fluktuatif. Tahun 2009 merupakan waktu dimana setelah selesai proses adanya resesi global di Amerika serikan pada Tahun 2008.

Pada tahun 2019, negara Vietnam memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi pada 4 negara ASEAN lainnya yakni sebesar 7,0%, pertumbuhan ini mengesankan di saat ekonomi global melemah akibat perang perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang bermasalah

Terkait tarif. Pada tahun 2020, negara-negara di dunia mengalami penurunan ekonomi secara keseluruhan akibat fenomena pandemi virus yang dimulai sejak awal tahun 2020.

Negara telah mengadopsi berbagai kebijakan atau upaya untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi. Salah satunya dengan kegiatan migrasi ke negara lain dengan memperoleh hasil remitansi tenaga kerja. Dana Moneter Internasional mendefinisikan pengiriman uang sebagai barang atau instrumen keuangan yang ditransfer oleh para migran yang tinggal dan bekerja di luar negeri kepada penduduk negara asal para migran. Menurut Pradhan *et al.*, (2008), Pengiriman uang dari pekerja migran di negara maju semakin penting bagi negara berkembang. Sampai saat ini, pembayaran ini hanya mendapat sedikit perhatian dari pemerintah dan pasar keuangan karena biasanya dikirim dalam jumlah kecil. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pengiriman uang menjadi sulit untuk diabaikan karena jumlahnya besar secara keseluruhan dan menjadi penting bagi banyak negara berkembang. Menurut Dastiar (2017), Pada saat ini remitansi merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara berkembang selain FDI dan ODA karena sifatnya yang tidak mudah berubah.

Jika uang peminjaman memiliki kewajiban untuk membayarnya kembali, sedangkan pengiriman uang tidak, sehingga dapat dikatakan bahwa pengiriman uang adalah sumber pendanaan yang lebih stabil daripada investasi portofolio asing atau langsung asing yang cenderung sangat tidak stabil di negara berkembang (Pradhan, *et al.*, 2008).



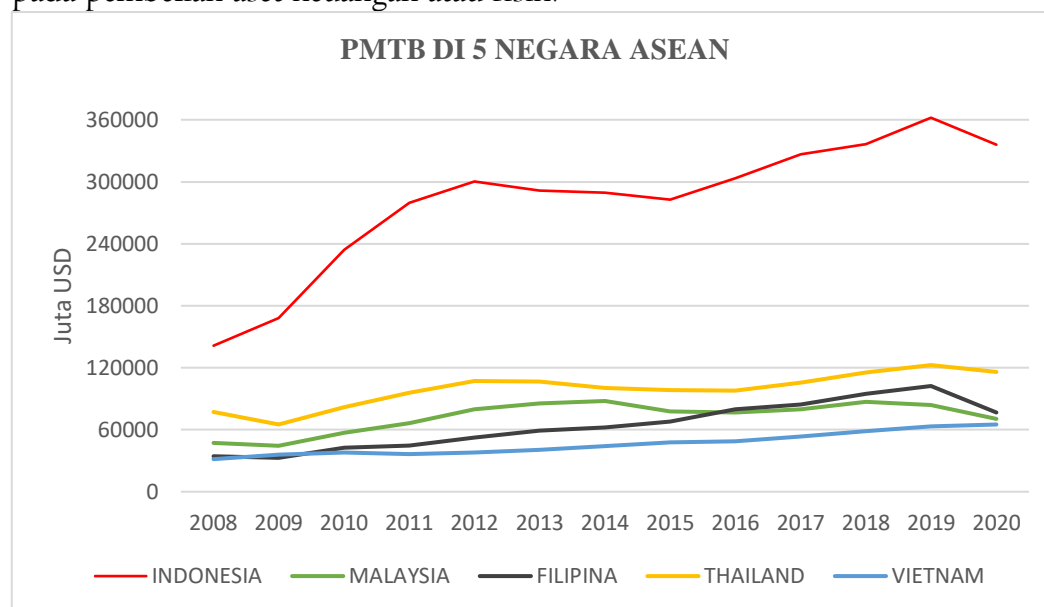
Gambar 2. Perkembangan Remitansi di 5 Negara ASEAN tahun 2008-2020.
Sumber: *World Bank*, data diolah.

Gambar 2 menampilkan perkembangan remitansi yang terjadi di 5 negara ASEAN. Dari gambar grafik di atas bahwa 5 negara ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam memiliki penerimaan remitansi yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Jumlah remitansi pada 5 negara ASEAN yang bergejolak pada tahun 2009 dan 2010 dimana pada saat itu terjadi fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor besaran nilai tukar, transfer, dan jumlah migran yang tidak stabil akibat krisis keuangan AS. Selanjutnya penurunan jumlah remitansi di 5 negara ASEAN juga terjadi sejak tahun 2017 sampai 2019 dimana hal ini terjadi akibat melemahnya pasar tenaga kerja dan perilaku kehati-hatian dalam pengeluaran rumah tangga dan bisnis. Pada tahun 2020, penerimaan remitansi juga mengalami penurunan di seluruh negara akibat fenomena pandemic virus yang melanda sejak awal tahun 2020.

Selanjutnya, investasi diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk menambah atau mengganti barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan melakukan investasi, berarti kapasitas produksi juga meningkat yang pada gilirannya akan meningkatkan output. Hal tersebut didukung oleh model pertumbuhan Solow yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian sangat ditentukan oleh persediaan modal/investasi, angkatan kerja, dan kemajuan teknologi yang saling berinteraksi satu sama lain. Artinya bahwa ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara secara keseluruhan.

Menurut Taufiq (2015), investasi dapat dikatakan sebagai mesinnya pertumbuhan setiap negara (*engine of growth*). Investasi lah yang membuat suatu negara bergerak yakni akan bertumbuh dan berkembang seiring dengan investasi yang ada dalam negaranya tersebut. Untuk melihat seberapa besar [investasi](#) itu bisa dilihat dari komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Komponen penyusun PMTB ini terdiri dari 6 hal, yakni Bangunan; Mesin dan Perlengkapan; Kendaraan; Peralatan lainnya; CBR; dan produk kekayaan intelektual.

Dalam neraca pendapatan nasional, investasi terdiri dari penambahan persediaan modal negara (yaitu investasi tetap) bangunan termasuk tempat tinggal dan non-tempat tinggal, mesin dan peralatan yang digunakan dalam produksi (yaitu investasi tetap bisnis) dan perubahan dalam persediaan bisnis (yaitu persediaan investasi) selama satu tahun. Dalam istilah umum, investasi sering kali mengacu pada pembelian aset keuangan atau fisik.



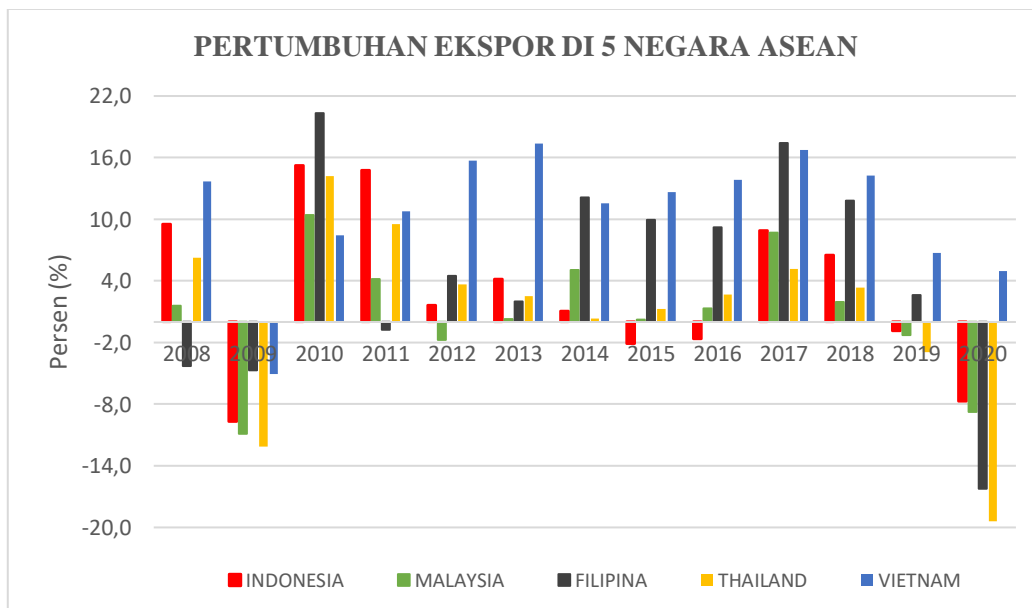
Gambar 3. Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto di 5 negara ASEAN tahun 2008-2020.

Sumber: *World Bank*, data diolah.

Gambar 3 memperlihatkan kondisi perkembangan pembentukan modal tetap bruto yang terjadi di 5 negara ASEAN. Dari gambar grafik di atas PMTB pada 5 negara ASEAN menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 negara Indonesia memiliki jumlah PMTB terbesar pada 4 negara ASEAN lainnya yakni 141.326 juta USD. Pada tahun 2009, negara Malaysia, Filipina, dan Thailand mengalami penurunan jumlah PMTB dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan efek krisis ekonomi AS membuat penurunan ekspansi usaha yang mengurangi kebutuhan barang modal. Sedangkan negara Indonesia dan Vietnam pada tahun 2009 jumlah PMTB justru mengalami

kenaikan dikarenakan aktivitas ekonomi dan kepercayaan konsumen pada negaranya meningkat, sehingga pelaku usaha menambah kebutuhan barang modal yang erat kaitannya dengan ekspansi usaha mereka. Selanjutnya, sejak tahun 2014 hingga 2016 pertumbuhan PMTB di 5 Negara ASEAN berfluktuatif akibat dipengaruhi oleh Tiongkok yang terlibat dalam perang harga. Pada tahun 2020, negara-negara secara keseluruhan mengalami penurunan jumlah PMTB akibat fenomena pandemi virus dan kebijakan-kebijakan yang di tempuh negaranya untuk mencegah penyebaran virus.

Dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peran ekspor dalam pertumbuhan PDB dinilai sangat penting. Adam Smith dan Ricardo berteori bahwa negara-negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan dengan mengekspor barang dan jasa apa yang mereka hasilkan dengan biaya tenaga kerja yang lebih rendah, dan mengimpor apa yang mereka produksi barang dengan harga yang lebih tinggi. Begitu pula dengan teori Solow, model pertumbuhan neoklasik menunjukkan bagaimana ekspor meningkatkan pertumbuhan PDB. Menurut Pranoto (2016), peran ekspor terhadap peningkatan PDB diyakini sangat penting karena ekspor dapat menghasilkan berbagai barang dan jasa yang bernilai daya saing tinggi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi oleh adanya daya serap pasar tinggi. Menurut Mankiw (2013), Ekspor adalah barang dan jasa produksi dalam negeri yang dijual ke luar negeri. Penurunan atau peningkatan ekspor sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Globalisasi membuat hubungan antar negara saling membutuhkan. Transaksi internasional tersebut terlaksana apabila suatu negara kelebihan produksi dalam negeri (surplus), maka negara tersebut akan melakukan ekspor ke negara lain untuk memperoleh pemasukan negara (Affandi, dkk., 2018).



Gambar 4. Perkembangan Pertumbuhan Ekspor di 5 negara ASEAN tahun 2008-2020.

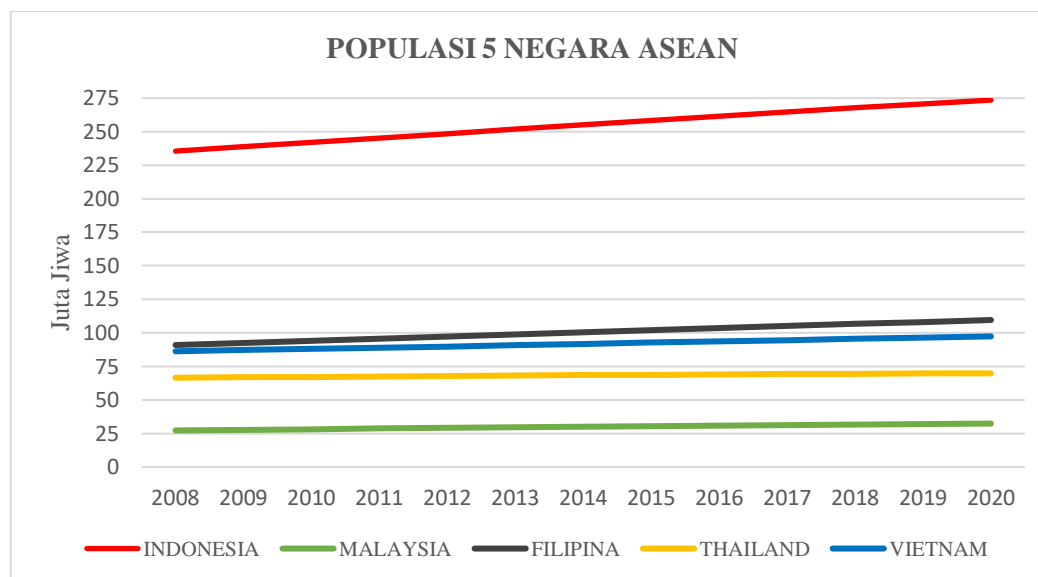
Sumber: *World Bank*, data diolah.

Gambar 4 menampilkan perkembangan pertumbuhan ekspor yang terjadi di 5 negara ASEAN. Dari gambar grafik di atas bahwa pertumbuhan ekspor sejak tahun 2008 sampai 2020 sangat berfluktuatif hal tersebut dikarenakan efek krisis ekonomi AS yang membuat melemahnya harga komoditi dan volume perdagangan di pasar internasional berdampak pada penurunan nilai ekspor. Namun kinerja yang baik dapat dilihat pada tahun 2010 ketika pertumbuhan ekspor dapat pulih dan mencapai angka yang positif. Pada 2019 terjadi penurunan pertumbuhan ekspor Indonesia -0,9%, Malaysia -1,3%, dan Thailand 3,0%, akibat terjadinya peningkatan produksi di masing-masing negara sehingga melemahnya permintaan ekspor, penurunan ini juga dipengaruhi oleh Tiongkok yang terlibat dalam perang harga. Upaya yang tepat dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perdagangan intra-Asean, terutama untuk komoditas-komoditas yang menguasai pangsa pasar ekspor kawasan. Karenanya, pemerintah negara tersebut harus melakukan kerjasama dengan negara lain untuk menjaga kekuatan ekspor negaranya. Pada tahun 2020 terjadi penurunan pertumbuhan ekspor secara keseluruhan di 5 negara ASEAN, yakni Indonesia -7,7%, Malaysia -8,8%, Filipina 16,3%, Thailand -19,4%, dan Vietnam 5,0%. Hal tersebut disebabkan oleh fenomena pandemi virus yang di mulai sejak awal tahun 2020.

Pertumbuhan penduduk sebenarnya adalah keseimbangan dinamis antara dua kekuatan yang menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Perkembangan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir, tetapi juga akan berkurang dengan jumlah kematian pada semua kelompok umur. Dalam konteks ruang, mobilitas penduduk juga mempengaruhi perubahan penduduk, dimana migrasi akan meningkatkan jumlah penduduk, dan migrasi akan menurunkan jumlah penduduk suatu daerah. Bagi sebagian kalangan, jumlah penduduk yang besar adalah hal yang baik, karena jika jumlah penduduk yang besar dapat dijadikan sebagai obyek pembangunan, maka jika jumlah tenaga kerja banyak maka perekonomian akan berkembang. Nwosu, et al., (2014) dengan mengambil data di Nigeria periode 1960 hingga 2008 menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan populasi penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada Negara Pakistan, pertumbuhan populasi bukan menjadi masalah di karenakan keberadaan mereka sebagai tenaga kerja yang produktif (Sher, et al., 2013).

Berbeda dari hasil yang telah di sebutkan sebelumnya, Di Bangladesh populasi penduduk adalah masalah nyata bagi negara. Pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi yang di iringi kenaikan populasi akan menjadi beban negara apabila

sumber daya langka (Abdullah, et al., 2015). Menurut Puteh (2012) dengan hasil serupa yaitu adanya pengaruh negatif populasi dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN periode 2000 hingga 2007. Minh (2012) menambahkan bahwa di negara berkembang pertumbuhan ekonomi, tanpa di iringi dengan pemberdayaan sumber daya manusia, berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan populasi.



Gambar 5. Perkembangan Populasi di 5 negara ASEAN tahun 2008-2020.

Sumber: *World Bank*, data diolah.

Gambar 5 menampilkan perkembangan populasi yang terjadi di 5 negara ASEAN. Dapat dicermati dari gambar grafik di atas bahwa jumlah populasi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Negara Indonesia memiliki jumlah populasi yang tinggi dibandingkan 4 negara ASEAN lainnya pada 2008 sebesar 235 juta jiwa dan pada tahun 2020 sebesar 274 juta jiwa. Sedangkan negara Malaysia memiliki jumlah populasi yang terkecil yakni pada 2008 sebesar 27 juta jiwa dan pada 2020 sebesar 32 juta jiwa. Peningkatan tersebut tidak terlepas dengan keadaan negaranya, seperti luas wilayah negara juga aturan pengendalian angka kelahiran setiap negaranya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh variabel remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh variabel pembentukan modal tetap bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh variabel ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN?

4. Bagaimana pengaruh variabel populasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN?

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang terkait dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas (*independent variabel*) yaitu remitansi, pembentukan modal tetap bruto, ekspor, dan populasi, serta variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu pertumbuhan ekonomi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data panel. Data panel ialah data yang merupakan kombinasi dari data *cross section* dan runtut waktu (*time series*) dimana dalam data ini memerlukan data tahunan selama periode 2008-2020. Penggunaan periode ini dimulai berlandaskan oleh fenomena ekonomi yang sedang tidak stabil akibat krisis keuangan Amerika Serikat. Penelitian ini mengumpulkan data yang berasal dari 5 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam yang termasuk kedalam negara ASEAN.

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 1. Ringkasan Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Satuan Pengukuran	Simbol	Sumber Data
1	Pertumbuhan Ekonomi	Persen	G	World Bank
2	Remitansi	Juta USD	REM	World Bank
3	Pembentukan Modal Tetap Bruto	Juta USD	PMTB	World Bank
4	Pertumbuhan Ekspor	Persen	EKS	World Bank
5	Populasi	Juta Jiwa	POP	World Bank

Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel – variabel yang digunakan, maka definisi batasan variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang di proyeksikan oleh *Growth*. *Growth* adalah tingkat pertumbuhan persentase tahunan dari PDB pada harga pasar berdasarkan mata uang lokal yang konstan (agregat didasarkan pada dolar AS 2010 yang konstan). PDB adalah jumlah nilai bruto yang ditambahkan oleh semua produsen penduduk dalam

perekonomian ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah data *Growth* tahunan dalam persen untuk 5 negara ASEAN dengan periode penelitian dimulai tahun 2008 sampai dengan 2020, data diperoleh dari situs resmi *World Bank*.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Remitansi

Remitansi dalam penelitian ini adalah transfer dana yang didapatkan dari bagian (portion) gaji atau penghasilan tenaga kerja yang dikirim dari negara tempat bekerja kepada negara asal. Data Remitansi ini terdiri dari transfer pribadi dan kompensasi karyawan. Transfer pribadi terdiri dari semua transfer saat ini dalam bentuk tunai atau barang yang dibuat atau diterima oleh rumah tangga penduduk ke atau dari rumah tangga bukan penduduk. Kompensasi karyawan mengacu pada pendapatan pekerja perbatasan, musiman, dan pekerja jangka pendek lainnya yang dipekerjakan dalam perekonomian. Data remitansi dalam penelitian ini merupakan nilai penerimaan remitansi pribadi yang diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dengan satuan USD dan diolah menjadi juta USD untuk seluruh 5 negara ASEAN periode 2008 s.d. 2020.

Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto adalah pembentukan modal yang dikeluarkan untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun, yaitu mencakup bangunan, mesin, fasilitas angkutan dan pabrik, perlengkapan dengan segala macam bentuk modal nyata yang dapat dengan cepat meningkatkan manfaat produktif. Data pembentukan modal tetap bruto yang digunakan dalam penelitian ini merupakan nilai pembentukan modal tetap bruto yang diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dengan satuan USD dan diolah menjadi juta USD untuk seluruh 5 negara ASEAN periode 2008 s.d. 2020.

Ekspor

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa produksi dalam negeri yang mampu bersaing di pasar internasional untuk dijual secara legal ke negara lain. Data ekspor yang digunakan adalah pertumbuhan ekspor diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dengan satuan persen untuk seluruh 5 negara ASEAN periode 2008 s.d. 2020.

Populasi

Populasi penduduk adalah sekelompok individu dengan karakteristik serupa (spesies) yang hidup di tempat yang sama. Data populasi dalam penelitian ini merupakan data jumlah penduduk yang didasarkan pada definisi penduduk secara *de facto*, yang menghitung semua penduduk tanpa memandang status hukum atau kewarganegaraan, diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dengan satuan Jiwa dan diolah menjadi juta Jiwa untuk seluruh 5 negara ASEAN periode 2008 s.d. 2020.

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Kuantitatif merupakan pendekatan yang banyak menuntut penggunaan angka, dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Sedangkan deskriptif merupakan metode yang bertujuan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau umum. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan melihat pergerakan variabel secara grafis dan meninjau fenomena dibalik pergerakannya. Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah dengan metode *Panel Data Regression Analysis* (metode regresi data panel). Penggunaan Metode ini digunakan karena data panel adalah gabungan dua jenis data, yaitu *cross section* dan *time series* yang dapat menghasilkan lebih besar *degree of freedom* karena menyediakan data lebih banyak (Baltagi, 2015). Regresi panel data merupakan regresi yang menggunakan panel data atau *pooled data* yang merupakan kombinasi antara data lintas waktu (*time series*) dan lintas individu (*cross section*).

Model Regresi

Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$G_{it} = \beta_0 + \beta_1 REM_{it} + \beta_2 PMTB_{it} + \beta_3 EKS_{it} + \beta_4 POP_{it} + \mu_{it}$$

Selanjutnya model tersebut ditransformasikan kedalam bentuk persamaan linier dengan logaritma natural sebagai berikut:

$$G_{it} = \beta_0 + \beta_1 LnREM_{it} + \beta_2 LnPMTB_{it} + \beta_3 EKS_{it} + \beta_4 LnPOP_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

G : Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

REM : Remitansi (juta USD)

PMTB : Pembentukan Modal Tetap Bruto (juta USD)

EKS : Ekspor (Persen)

POP : Populasi (juta Jiwa)

μ = Error term.

Ln= Logaritma natural.

i = 1, 2, 3, . . . n, menunjukkan jumlah lintas individu (*cross-section*).

$t = 1, 2, 3, \dots, t$, menunjukkan dimensi runtut waktu (*time series*).

β_0 = menunjukkan konstanta (*intercept*).

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, dan β_4 = menunjukkan koefisien regresi.

Prosedur Analisis Data

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam teknik estimasi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM), dan *Common effect Model* (CEM). Dari ketiga model tersebut diperlukan satu model yang paling baik untuk itu perlu dilakukan tiga bentuk pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk melihat manakah model yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Dimana penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat nilai F hitung dan F tabel. Jika nilai F hitung lebih kecil dibandingkan dengan F tabel maka metode *Common Effect Model* (CEM) yang lebih baik sedangkan jika nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel maka metode *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik.

Sehingga hipotesis untuk uji chow sebagai berikut :

H_0 : F hitung < F tabel, H_0 diterima artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)

H_a : F hitung > F tabel, H_0 ditolak artinya model yang dipergunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	9.019234	(4,56)	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 9.019234 lebih besar daripada F tabel sebesar 2,53 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dibandingkan koreksi kesalahan 5% maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada metode *Common Effect Model* (CEM) untuk menginterpretasikan hasil.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk melihat manakah model yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dimana

pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat nilai *Chi-square statistic*. Jika nilai *Chi-square statistic* lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-square tabel* maka metode *Random Effect Model* (REM) yang lebih baik, dan sebaliknya jika nilai *Chi-square statistic* lebih besar daripada *Chi-square tabel* maka metode yang lebih baik digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Sehingga hipotesis untuk Uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Chi-square* hitung < *Chi-square tabel*, H_0 diterima artinya model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Chi-square* hitung > *Chi-square tabel*, H_0 ditolak artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Effects Test	Chi-Sq. Statistic	d.f	Prob.
<i>Cross-section random</i>	36.076935	4	0,0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *Chi-square statistic* sebesar 36.076935 lebih besar dari pada *Chi-square tabel* sebesar 9,49 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dibandingkan koreksi kesalahan 5% maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada metode *Random Effect Model* (REM) untuk menginterpretasikan hasil.

Hasil Estimasi Regresi

Berdasarkan kedua uji yang telah dilakukan yaitu *Uji Chow* dan *Uji Hausman* diperoleh hasil bahwa *Fixed effect Model* (FEM) dinilai terbaik untuk menganalisis data dalam penelitian. Sehingga hasil perhitungan regresi tersedia pada tabel di bawah.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	120.3236	29.92996	4.020174	0.0002
LN_REM	2.637210	0.822336	3.206975	0.0022
LN_PMTB	4.783197	1.975303	2.421500	0.0187
EKS	0.229555	0.032730	7.013686	0.0000
LN_POP	-43.69194	10.45981	-4.177125	0.0001

Sumber : Hasil Pengolahan data

Berdasarkan tabel 4, hasil perhitungan *Fixed Effect Model* (FEM) maka diperoleh model ekonometrika sebagai berikut:

$$G_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln REM_{it} + \beta_2 \ln PMTB_{it} + \beta_3 EKS_{it} + \beta_4 \ln POP_{it} + \mu_{it}$$

$$G_{it} = 120.3236 + 2.637210REM_{it} + 4.783197PMTB_{it} + 0.229555EKS_{it} - 43.69194POP_{it}$$

$$R^2 = 0.724496$$

$$\text{Adj R-squared} = 0.685138$$

$$\text{F-statistik} = 18.40798$$

$$\text{Prob (F-stat)} = 0.000000$$

Hasil estimasi menunjukkan nilai masing-masing koefisien dan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan nilai konstanta sebesar 120,3236 hal ini menunjukkan bahwa ketika Remitansi, PMTB, Ekspor, dan Populasi sama dengan nol maka pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN meningkat sebesar 120,3236 dengan asumsi hal-hal lain tetap (*ceteris paribus*).

Deteksi Multikolinieritas

Deteksi multikolinieritas adalah salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antar variabel bebas yang digunakan. Model dikatakan mengandung multikolinieritas atau tidak bergantung pada aturan di bawah ini (i) Multikolinieritas rendah, dikatakan multikolinieritas rendah bila nilai VIF nya yaitu rentan nilai dari 1 hingga 5 ($1 \leq VIF \leq 5$), (ii) Multikolinieritas sedang, dikatakan multikolinieritas sedang bila nilai VIF nya yaitu rentan nilai dari 5 hingga 10 ($5 \leq VIF \leq 10$), (iii) Multikolinieritas tinggi, dikatakan multikolinieritas tinggi bila nilai VIF nya yaitu lebih dari 10 ($VIF > 10$).

Tabel 5. Hasil Deteksi Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
LN_REM	2.893019	Tidak Ada Multikolinieritas
LN_PMTB	2.628490	Tidak ada Multikolinieritas
EKS	1.143311	Tidak Ada Multikolinieritas
LN_POP	4.364007	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari remitansi, PMTB, ekspor, dan populasi bernilai kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel gangguan mempunyai rata-rata nol, mempunyai varian yang konstan atau homokedastisitas atau justru heteroskedastisitas.

Sehingga hipotesis yang terbentuk :

H_0 : *Chi – square* hitung < *Chi – square* tabel, H_0 diterima artinya model bersifat Homokedastisitas.

H_a : *Chi – square* hitung > *Chi - square* tabel, H_0 ditolak artinya model bersifat heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Chi Square Hitung	Chi Square Tabel
Nilai	4.140878	9,49

Sumber : Hasil pengolahan data, Lampiran 9

Berdasarkan tabel 6 terlihat nilai *Chi Square Hitung* dan *Chi Square Tabel*. Dimana nilai *Chi Square Hitung* sebesar 4,140878 lebih kecil dibandingkan *Chi Square* tabel sebesar 9,49 atau *Chi Square Hitung* < *Chi Square* tabel sehingga H_0 diterima. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas yang digunakan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lainnya konstan. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 95 % (0,05) dan df sebesar 60, dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_{it} = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_a : \beta_{it} > 0$, artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan ketentuan jika t hitung lebih besar dari pada t tabel dan probabilitas kurang dari tingkat kesalahan 0,05 maka H_0 ditolak dan juga sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel dan probabilitas lebih dari tingkat kesalahan 0,05 maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil uji t menggunakan *Fixed Effect Model* sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Variabel Bebas	Variabel terikat (Y) = GDP			
	t-statistik	t-tabel	Probabilitas	Keterangan
LN_REM	3.206975	1.671	0.0022	H_0 ditolak
LN_PMTB	2.421500	1.671	0.0187	H_0 ditolak

EKS	7.013686	1.671	0.0000	H ₀ ditolak
LN_POP	-4.177125	1.671	0.0001	H ₀ ditolak

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 7 melalui hasil t-statistik dapat dilihat bahwa seluruh variabel menolak H₀, Hal ini mengartikan bahwa remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 5 negara ASEAN dengan asumsi hal lain konstan, PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 5 negara ASEAN dengan asumsi hal – hal lain konstan, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 5 negara ASEAN dengan asumsi hal – hal lain konstan, dan populasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 5 negara ASEAN dengan asumsi hal – hal lain konstan.

Uji Hipotesis Secara Bersama – sama (Uji F)

Uji F adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 95 % dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ artinya secara bersama – sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ artinya secara bersama – sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan ketentuan jika F hitung lebih besar dari pada F tabel dan probabilitas kurang dari tingkat kesalahan 0,05 maka H₀ ditolak dan juga sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari pada F tabel dan probabilitas lebih dari tingkat kesalahan 0,05 maka H₀ diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil uji F menggunakan *Fixed Effect Metode* (FEM) sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama – sama

Variabel Bebas	F – hitung	F – tabel	Kesimpulan
	18.40798	2,53	H ₀ ditolak

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh F hitung sebesar 18.40798 dan F tabel sebesar 2,53. Dengan membandingkan hasil tersebut terlihat bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel sehingga H₀ ditolak, hal ini memberikan kesimpulan bahwa remitansi,

PMTB, ekspor dan populasi secara bersama sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 5 negara ASEAN pada tahun 2008-2020.

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dalam model menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan regresi dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,724496. Hal ini mengartikan bahwa variabel yang digunakan di dalam model yaitu remitansi, PMTB, ekspor dan populasi dapat menjelaskan variabel terikat pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 72,44 persen, sedangkan 27,56 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Individual Effect

Nilai individual effect digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari masing-masing *cross-section* yaitu lima negara ASEAN terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil estimasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien intersep dari lima negara ASEAN memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu sama lain.

Tabel 9. Nilai *Cross-Section Fixed Effects* setiap negara

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	120.3236	29.92996	4.020174	0.0002
REM	2.637210	0.822336	3.206975	0.0022
PMTB	4.783197	1.975303	2.421500	0.0187
EKS	0.229555	0.032730	7.013686	0.0000
LN_POP	-43.69194	10.45981	-4.177125	0.0001

Fixed Effect (Cross)	Cross Effect	Individual Effect.
Indonesia	42.15752	162.48112
Malaysia	-40.88286	79.44074
Filipina	5.318671	125.642271
Thailand	-11.28518	109.03842
Vietnam	4.691840	125.01544

Sumber : (data diolah)

Berdasarkan tabel 9 maka diperoleh nilai *Fixed Effects* dari masing-masing lima negara ASEAN yang memiliki nilai berbeda-beda dari setiap negaranya. Perbedaan ini dikarenakan dari setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu

sama lainnya. Nilai *Fixed Effects* ini menunjukkan seberapa besar perbedaan komponen kesalahan *Fixed Effects* dengan intersep rata-rata dari lima negara ASEAN.

Nilai *individual effect* tertinggi dimiliki oleh negara Indonesia sebesar 162.48112 dibandingkan empat negara lainnya. Kemudian negara Filipina sebesar 125.642271, negara Vietnam sebesar 125.01544, negara Thailand sebesar 109.03842, dan nilai *individual effect* terendah dimiliki oleh negara Malaysia sebesar 79.44074. Jika diasumsikan remitansi, PMTB, ekspor, dan populasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia tertinggi dibandingkan empat negara ASEAN lainnya, hal tersebut diduga karena terdapat faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selain variabel yang digunakan dalam model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil regresi secara parsial negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu Indonesia, diikuti dengan Filipina, Vietnam, Thailand dan Malaysia.
2. Berdasarkan hasil estimasi data panel variabel remitansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN dengan tingkat kepercayaan 95 persen.
3. Berdasarkan hasil estimasi data panel variabel pembentukan modal tetap bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN dengan tingkat kepercayaan 95 persen.
4. Berdasarkan hasil estimasi data panel variabel ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN dengan tingkat kepercayaan 95 persen.
5. Berdasarkan hasil estimasi data panel variabel populasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN dengan tingkat kepercayaan 95 persen.
6. Koefisien determinasi (R^2) pada variabel penelitian remitansi, pembentukan modal tetap bruto, ekspor, dan populasi cukup kuat dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN.

Saran

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan pemerintah di setiap negara terus berkoordinasi dengan melibatkan banyak pihak untuk meningkatkan dan menjaga pertumbuhan ekonomi sesuai dengan keadaan makroekonomi di

negaranya dengan cara meningkatkan pendapatan faktor eksternal termasuk remitansi, meningkatkan investasi dan ekspor, serta menjaga populasi tetap berada pada angka yang terkendali.

2. Untuk peneliti lain yang ingin meneliti tentang pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN karena masih banyak keterbatasan dalam penulisan ini seperti dalam variabel penelitian ini berpengaruh sebesar 72%, maka penulis menyarankan bahwa peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, et al. (2015). The Effect of Increase in Population on the Economic Growth of. *Developing Country Studies*, 5(17), 87–94.
- Affandi, Zulham, T., Gunawan, Dan, I, Zulham, T., & Gunawan, E. (2016). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pdb Indonesia Tahun 1969 -2016. *Jurnal Perpektif Ekonomi Darussalam*. 4(September 2018), 249–264.
- Asbiantar, dkk. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Effect of Export on Indonesian’s Economic Growth). *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, hlm. Vol 5 No 2, hal 10-31.
- Azam, M. (2015). The role of migrant workers remittances in fostering economic growth: The four Asian developing countries’ experiences. *International Journal of Social Economics*, 42(8), 690–705.
- Baltagi, B.H. (Ed). 2015. “ *The oxford handbook of panel data*”. NY, United States of America: Oxford University Press.
- Belmimoun, A., Kerbouche, M., Adouka, L., & Mokeddem, R. (2014). The Impact of Migrants’ Remittances on Economic Growth Empirical Study: Case of Algeria (1970-2010). *European Scientific Journal*, 10(13), 364–378.
- BPS. 2015. Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2010-2014. Katalog BPS: 9301005.
- Chowdhury, M. (2016). Financial Development, Remittances and Economic Growth: Evidence Using a Dynamic Panel Estimation. *Journa of Applied Economic Research*, 10(1), 35

- El Hamma, I. (2018). Migrant remittances and economic growth: The role of financial development and institutional quality. *Economie et Statistique*, 2018(503–504), 123–142.
<https://doi.org/10.24187/ecostat.2018.503d.1961>
- Dastidar, S. Gosh (2017). Impact of Remittances on Economic Growth in Developing Countries: The Role of Openness. *Global Economy Journal*, 13(1).
- Ferdaous, J. (2016). *Impact of Remittances and FDI on Economic Growth : A Panel Data Analysis*. 8(2)
- Gjini, A. (2013). The Role of Remittances on Economic Growth: An Empirical Investigation Of 12 CEE Countries. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 12(2), 193.
- Goschin, Z. (2013). "The Remittances As A Potential Economic Growth Resource For Romania ". *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 2(15), 655–661.
- Gujarati, D. N. & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (International Edition). New York: Mc. Graw-Hill Educati.
- Hussin, F., & Saidin, N. (2012). Economic Growth in ASEAN-4 Countries: A Panel Data Analysis. *International Journal of Economics and Finance*, 4(9), 119–129.
- Makun, K. K. (2018). Imports, remittances, direct foreign investment and economic growth in Republic of the Fiji Islands: An empirical analysis using ARDL approach. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(3), 439–447.
- Mankiw, N.G. (2013). *Macroeconomics*. Eighth Edition. New York: Worth Publishers.
- Minh Quang Dao. (2012). *Population and Economic Growth in*. 2(1), 6–17. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. January 2012, Vol. 2, No. 1 ISSN: 2222-6990.
- Nwosu, C., Dike, A. O and Okwara, K. K. (2014). The Effects of Population Growth on Economic Growth in. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 3(2005), 7–18.
- Perez-Saiz, H., Dridi, J., Gursoy, T., & Bari, M. (2019). The Impact of Remittances on Economic Activity. *IMF Working Papers*, 19(175).

- Pradhan, G., Upadhyay, M., & Upadhyaya, K. (2008). Remittances and economic growth in developing countries. *European Journal of Development Research*, 20(3), 497–506. <https://doi.org/10.1080/09578810802246285>.
- Pranoto, Oscar Surya.(2016). Pengaruh Ekspor Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto Indonesia. *Jurnal JIBEKA*, 10(1), 49- 53.
- Puteh, Anwar. (2012). *Pengaruh populasi penduduk dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara asean*. Economic, O., Statistics, I. F., & Bank, W.13.
- Putri, Anggita Perdana. (2017). Analisis Pengaruh Penerimaan Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Asean Tahun 2000-2015. *Ekonomi, D. I., Ekonomi, F., & Manajemen, D. A. N.*
- Putri, H. M. (2016). *Analisis Pengaruh Penerimaan Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia [Analysis of the Effect of Remittance Acceptance on Economic Growth in Indonesia]*. 49.
- Ridzuan, A. R., Khalid, M. W., Zarin, N. I., Ridzuan, A. R., Ismail, I., & Norizan, N. (2018). The Impact of Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Trade Openness And Population on Economic Growth: Evidence from Asean-5 Countries. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(1).
- Sarkar, M. S. K., Rahman, M. Z., Islam, M. M., Sikdar, M. M. H., & Khan, A. B. (2018). Relationship between Remittance and Economic Growth: Evidence from Bangladesh. *American Journal of Trade and Policy*, 5(3), 93–98.
- Shen, Z. (2015). Analysis of the Correlation Between Population Growth and Economic Development in Asian Countries. *Cross-Cultural Communication*, 11(11), 6–11.
- Sher Ali, A., & Amin, A. (2013). The impact of population growth on economic development in Pakistan. *Middle East Journal of Scientific Research*, 18(4), 483–491. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.18.4.12404>
- Singh, R. J., Haacker, M., Lee, K. W., & Le Goff, M. (2011). Determinants and macroeconomic impact of remittances in sub-Saharan Africa. *Journal of African Economies*, 20(2), 312–340.
- Studenmund, A. H. (2016), *Using Economics: A partical guide* (7thed). New Jersey:

Education, Inc

Sukirno, Sadono. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta

Sutradhar, S. R. (2020). The impact of remittances on economic growth in Bangladesh, India, Pakistan and Sri Lanka. *International Journal of Economic Policy Studies*, 14(1), 275–295.

Tassew Dufera Tolcha & Dr. P. Nandeeswar Rao. (2016). the Impact of Remittances on Economic Growth in Ethiopia. *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, VII(2), 1

Tahir, M., Khan, I., & Shah, A. M. (2015). Foreign Remittances, Foreign Direct Investment, Foreign Imports and Economic Growth in Pakistan: A Time Series Analysis. *Arab Economic and Business Journal*, 10(2), 82–89.

Todaro, M.P. & Smith, S.C. (2011). *Economic Development* (11thed). PrinticeHall.

Todaro, M.P. & Smith, S.C. (2014). *Economic Development*. (12thed). Printice Hall.

Widarjono, Agus. 2013. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Eviews Edisi kelima. UPP STIM. YKPN: Yogyakarta.

Yousafzai, T. K. (2015). The economic impact of international remittances on household consumption and investment in Pakistan. *The Journal of Developing Areas*, 49(6), 157–